

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan digambarkan dengan sebuah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok suatu kelompok atau seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya pendapatan penghasilan seseorang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang tersebut di dalam masyarakat. Pada era sekarang ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah pesat akan tetapi masih banyak masyarakat yang menjadi pengangguran. Kompleksnya masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Peraturan Kementerian Sosial No. 28 Tahun 2022 tentang Pedoman umum Penanganan Fakir miskin pasal 1 ayat 3 mengemukakan bahwa: “Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu, keluarga, dan/atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak.” Penanggulangan kemiskinan ini tak lepas dari suatu pemberdayaan terutama perempuan. Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kaum perempuan, dengan adanya pemberdayaan yang diharapkan mampu meningkatkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam masyarakat, strategi pemberdayaan perempuan sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat terutama dalam hal ini adalah perempuan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin

mencapai 232.200 jiwa, dan terus meningkat menjadi 298.000 jiwa pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bandung masih tergolong tinggi, bahkan mengalami kenaikan di tengah upaya pemerintah untuk mengentaskannya. Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan perempuan, terutama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai masalah sosial, seperti eksploitasi, kekerasan, dan perdagangan manusia.

Zastrow (2015: 50) mengemukakan bahwa pengertian pemberdayaan sebagai berikut “*Empowerment is the process of helping individuals, families, groups, organizations, and communities to increase their interpersonal, personal, political, and socioeconomic strengths so that they can improve their circumstances*”. Pernyataan di atas menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas untuk meningkatkan kekuatan interpersonal, personal, politik, dan sosial ekonomi sehingga mereka dapat memperbaiki keadaannya. Pengertian di atas mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (1) proses membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas (Klien), (2) untuk meningkatkan kekuatan interpersonal, pribadi, politik, dan sosial ekonomi, (3) Agar Klien dapat memperbaiki keadaan atau kehidupannya. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah dalam pemberdayaan terdapat 4 (empat) kekuatan yang akan diberdayakan, yaitu kekuatan interpersonal, personal, sosial-ekonomi, dan politik. Pemberdayaan

PRSE adalah proses membantu PRSE dalam meningkatkan kemampuan personal, interpersonal, sosial-ekonomi, dan politik untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Keputusan Menteri Sosial nomor 8 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa: “Kriteria perempuan rawan sosial ekonomi adalah perempuan berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami.” Triatmanto (2021: 21) mengemukakan bahwa:

Ketidaksetaraan gender masih mengakar di setiap masyarakat. Perempuan menderita karena kurangnya akses ke pekerjaan yang layak dan menghadapi perbedaan pekerjaan dan kesenjangan upah. Dalam banyak situasi, mereka tidak diberi akses ke pendidikan dasar dan perawatan kesehatan dan menjadi korban kekerasan dan diskriminasi. Mereka kurang terwakili dalam proses pengambilan keputusan politik dan ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan yang dilakukan untuk menghapus perbedaan gender salah satunya yaitu, pemberdayaan perempuan di seluruh sektor melalui penyediaan kebijakan responsif gender yang tertuang di undang-undang, PP, keppres dan perda, supaya perempuan mendapatkan perlindungan dan bisa diterapkan dan dijalankan di lapangan sesuai peraturan yang ada. PRSE sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari para pembuat dan penentu kebijakan, sebab selain miskin mereka juga rentan, baik dalam kehidupan sosial dan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Kehidupan PRSE sangat rentan karena kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan. Setelah ditinggalkan oleh suaminya baik karena meninggal, atau bercerai, mereka memiliki tanggung jawab yang berat yaitu

sebagai ibu bagi anak-anaknya dan kepala keluarga untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, oleh karena itu Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya.

Peneliti melakukan penelitian di Desa Tenjolaya, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki potensi alam dan keunggulan yang cukup banyak dengan luasnya lahan dan perkebunan yang cukup memadai berupa kopi, sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Desa Tenjolaya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Jumlah penduduk di Desa Tenjolaya 13.888 jiwa yang terdiri dari laki-laki 6.875 jiwa, perempuan 7.13 jiwa, namun memiliki masalah yang cukup besar salah satunya permasalahan PRSE yaitu terdapat 200 orang. PRSE di Desa Tenjolaya mayoritas ditinggal cerai suaminya, perceraian tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi yang rendah sehingga mengakibatkan tingkat perceraian di Desa Tenjolaya sangat banyak, sehingga PRSE menjadi kepala rumah tangga. Pemerintah melakukan kebijakan mengalokasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat miskin yang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin itu sendiri. Program KUBE merupakan program pemerintah yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat miskin dan prasejahtera, termasuk PRSE. Pedoman Program KUBE (2023:10-15) menjelaskan bahwa program KUBE memiliki potensi besar sebagai media pemberdayaan PRSE melalui beberapa aspek berikut: (1) Akses terhadap modal dan sumber daya, (2) Pengembangan kapasitas dan keterampilan, (3) Penguatan

solidaritas dan kerjasama, (4) Peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, (5) Peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan melalui program pemberdayaan sosial kepada PRSE yaitu KUBE berupa keterampilan warungan.

PRSE di Desa Tenjolaya masih terbilang cukup tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja buruh masih kurang mencukupi kebutuhan dilihat dari masih banyak kondisi masyarakat yang mengkhawatirkan. Untuk itu dilakukan kegiatan usaha bersama yang diharapkan dapat memberikan pelayanan serta memberikan kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan agar dapat membantu perekonomian keluarga. Beberapa KUBE Desa Tenjolaya terdapat usahanya yang masih belum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa hal diantaranya manajemen usaha (dagang) kurang tepat, terlalu banyak persaingan, pengawasan kurang optimal, dan minimnya sosialisasi. Pemberian bantuan KUBE diberikan hanya saat tahun-tahun pertama. Semakin berjalannya waktu modal usaha berasal dari anggaran setiap anggota dari hasil penjualan dan dana desa. Selanjutnya modal usaha dan keuntungan dari penjualan dibuat untuk produksi modal. Hal ini sangat berdampak pada pemberdayaan program KUBE di Desa Tenjolaya. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk mengambil topik mengenai Pemberdayaan Perempuan dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Selanjutnya rumusan masalah tersebut Peneliti rinci ke dalam sub-sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana pemberdayaan kemampuan personal PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu?
2. Bagaimana pemberdayaan kemampuan interpersonal PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu?
3. Bagaimana pemberdayaan kemampuan sosial-ekonomi PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu?
4. Bagaimana pemberdayaan kemampuan politik PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menggambarkan/mendeskripsikan tentang Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu dalam meningkatnya Kemampuan Personal, interpersonal, sosia-ekonomi, dan politik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Pemberdayaan kemampuan personal PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu.

2. Pemberdayaan kemampuan interpersonal PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu.
3. Pemberdayaan kemampuan sosial-ekonomi PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu.
4. Pemberdayaan kemampuan politik PRSE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial dengan kemiskinan, khususnya mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program KUBE.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau inspirasi bagi pemerintah, masyarakat, dan pekerjaan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dalam merumuskan program peningkatan perekonomian keluarga secara berkala.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN** memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II **KAJIAN KONSEPTUAL** memuat Penelitian Terdahulu, Kajian Pemberdayaan, Kajian Program kelompok Usaha Bersama, Kajian

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, Praktik Pekerjaan Sosial, dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN memuat Desain (Pendekatan & Metode), Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Alat Ukur Penelitian, Validitas dan Reliabilitas, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Langkah dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN memuat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan terdiri dari gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, karakteristik informan, aspek-aspek pada penelitian sesuai dengan fokus yang diambil, serta pembahasan yang berisi analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sumber.

BAB V USULAN PROGRAM memuat tentang usulan rencana program terhadap isu penelitian yang diangkat yang terdiri dari dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kebijakan serta indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan serta saran yang dapat disampaikan untuk kemajuan penanganan isu kemiskinan yang terdiri dari simpulan dan saran.